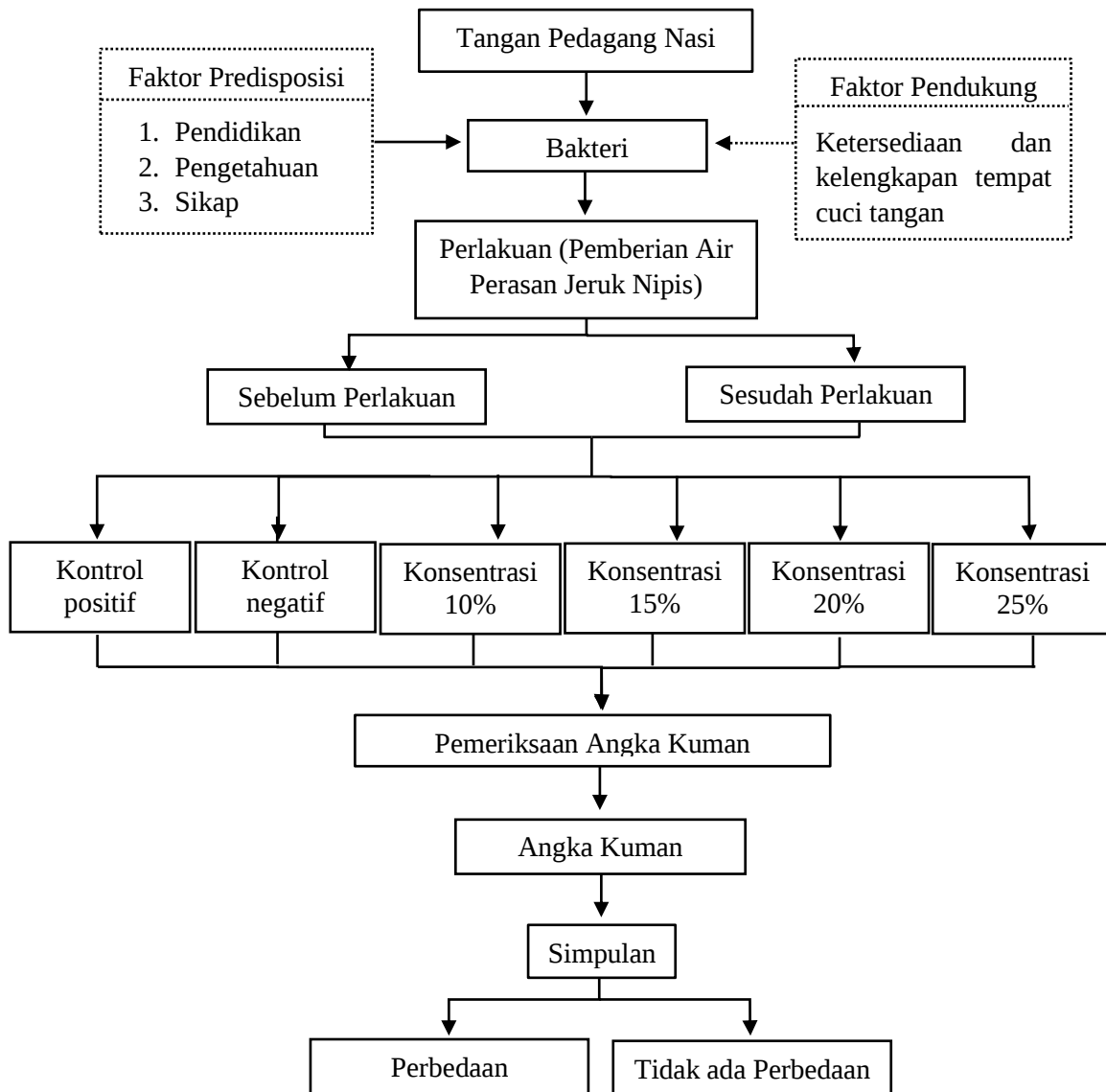


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Menurut Notoatmodjo (2018) menyebutkan bahwa kerangka konsep penelitian adalah struktur yang memperlihatkan keterkaitan antara konsep-konsep yang akan diamati dan diukur dalam penelitian yang sedang dilaksanakan. Dalam penelitian ini bentuk kerangka konsepnya sebagai berikut:



Gambar 4 Kerangka Konsep

Keterangan : _____ : Variabel yang diteliti

----- : Variabel yang tidak diteliti

Berdasarkan kerangka konsep tersebut dari tangan pedagang nasi merupakan sumber adanya bakteri. Bakteri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor predisposisi seperti pendidikan, pengetahuan dan sikap serta faktor pendukung yaitu ketersediaan dan kelengkapan tempat mencuci tangan. Dengan adanya bakteri maka diberi perlakuan dengan pemberian konsentrasi perasan air jeruk nipis sebesar 10%, 15%, 20% dan 25%. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan angka kuman dengan tujuan mendapatkan nilai total angka kuman. Kemudian melakukan penarikan simpulan apakah ada atau tidak perbedaan angka kuman pada berbagai konsentrasi.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variable penelitian

Menurut Notoatmodjo (2018) variabel adalah ukuran yang membedakan antara anggota kelompok yang berbeda dengan kelompok lainnya. Definisi lain menyatakan bahwa variabel merupakan sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki oleh penelitian tentang konsep tertentu.

Berdasarkan hubungan fungsionalnya atau perannya variabel dibedakan menjadi sebagai berikut (Notoatmodjo, 2018):

a. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu pemberian perasan air jeruk nipis dengan konsentrasi 10%, 15%, 20% dan 25%.

b. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu angka kuman pada telapak tangan pedagang nasi di Pasar Umum Tabanan sebelum dan sesudah perlakuan.

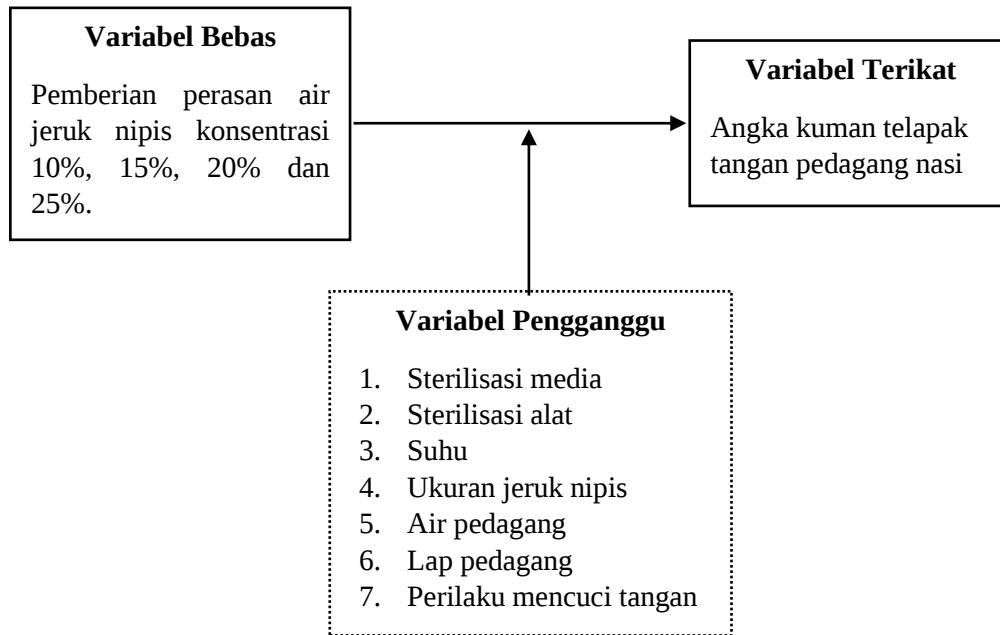
c. Variabel pengganggu (*confounding*)

Variabel pengganggu adalah variabel yang mengganggu terhadap hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) (Notoatmodjo, 2018).

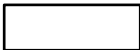
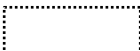
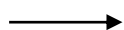
Variabel pengganggu pada penelitian ini yaitu:

- 1) Sterilisasi media, dikendalikan dengan menerapkannya tata cara sterilisasi yang benar sesuai SOP dan membuat kontrol media pada saat pemeriksaan.
- 2) Sterilisasi alat, dikendalikan dengan menerapkannya tata cara sterilisasi yang benar sesuai SOP.
- 3) Suhu, dikendalikan dengan penggunaan *thermometer* pada saat pemeriksaan.
- 4) Ukuran buah jeruk nipis, dikendalikan dengan menimbang berat buah jeruk nipis. Berat buah jeruk nipis diharapkan sama rata, hal ini bertujuan untuk mendapatkan volume perasan jeruk nipis yang sama atau serupa dengan buah lainnya.
- 5) Air yang digunakan pedagang untuk mencuci tangan, hal ini dikendalikan dengan menggunakan air PDAM.
- 6) Lap pedagang, dikendalikan dengan dicuci bersih dan disetrika.
- 7) Perilaku mencuci tangan, dikendalikan dengan 6 langkah mencuci tangan serta menggunakan sabun cuci tangan.

2. Hubungan antar variabel



Gambar 5 Hubungan Antar Variabel

Keterangan:  : Yang diteliti
 : Yang tidak diteliti
 : Mempengaruhi

3. Definisi operasional variabel

Tabel 1 menunjukkan definisi operasional variabel pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala Data
1	2	3	4
Perasan buah jeruk nipis	Buah jeruk nipis (<i>Citrus aurantifolia</i>) berbentuk bulat, berwarna hijau muda hingga	Gelas ukur (ml)	Rasio

	kuning dan diperas menggunakan tangan.		
Konsentrasi perasan jeruk nipis	Air perasan jeruk nipis 100% dan diencerkan dengan aquadest sehingga mendapatkan konsentrasi sebesar 10%, 15%, 20%, dan 25%	Pipet ukut (ml)	Rasio
Angka kuman sebelum perlakuan	Jumlah mikroba aerob mesofilik per gram atau permiliter contoh yang ditentukan melalui metode standar (SNI, 2009) dengan sebelum pemberian perasan air jeruk nipis (<i>Citrus aurantifolia</i>).	Metode tuang (<i>pour plate</i>) kemudian dihitung koloni yang terbentuk atau rerata jumlah angka kuman dalam satuan <i>Coloni Forming Unit</i> (CFU/cm ²).	Rasio
Angka kuman sesudah perlakuan	Jumlah mikroba aerob mesofilik per gram atau permiliter contoh yang ditentukan melalui metode standar (SNI, 2009) dengan sesudah pemberian perasan air jeruk nipis (<i>Citrus aurantifolia</i>).	Metode tuang (<i>pour plate</i>) kemudian dihitung koloni yang terbentuk atau rerata jumlah angka kuman dalam satuan <i>Coloni Forming Unit</i> (CFU/cm ²).	Rasio

C. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian, hipotesis mengacu pada solusi dalam jangka pendek terhadap suatu pertanyaan, standar atau kebenarannya yang akan dibuktikan melalui penelitian. Hipotesis ini dapat dapat dibuktikan melalui temuan penelitian dan kemudian hasil penelitian diterima atau ditolak (Notoatmodjo, 2018). Maka dari itu penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis yaitu: “Ada perbedaan angka kuman swab tangan dengan pemberian perasan air jeruk nipis pada tiap konsentrasi 10%, 15%, 20% dan 25%”.